

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan manfaat yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan topik yang sama seperti judul penelitian penulis, tetapi dengan lokasi dan permasalahan yang berbeda. Berikut merupakan penelitian terdahulu diantaranya :

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzia Sarini Lagata, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015. Dengan Judul Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar 2015. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian kuantitatif, dengan model penelitian survei, yang bersifat deskriptif. Tujuan meneliti penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja terhadap perilaku tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2015, untuk mengetahui sikap pekerja terhadap alat pelindung diri berdampak pada kecelakaan kerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2015, untuk mengetahui tindakan pekerja terhadap alat pelindung diri pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015. Variabel yang digunakan Variabel Independen : Perilaku, Sikap, Tindakan, Variabel Dependen : Perilaku pekerja dalam penggunaan APD. Responden : Pekerja Bagian Produksi PT. Maruki International Indonesia. Hasil : Pekerja Bagian Produksi PT. Maruki International Indonesia memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%, sikap baik sebanyak 100%,

sementara pekerja yang memiliki tindakan berada dalam kategori kurang sebanyak 64,4 % dan pekerja yang memiliki tindakan aman sebanyak 35,6%. Untuk perilaku pekerja bagian produksi PT. Maruki International Indonesia secara umum berada dalam kategori kurang karena terdapat satu perilaku yaitu tindakan lebih dominan berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 161 responden dengan persentase 98,8%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada sampel, responden, wilayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan model survey, yang bersifat deskriptif. Sedangkan jenis penelitian sekarang menggunakan penelitian Cross Sectional dengan metode observasi.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisdiana Verayanti Pasaribu, Kti Agustus 2017, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Medan Kabanjahe. Judul Penelitian “Pengetahuan, Sikap Dan Penggunaan Apd Pada Pekerja Kilang Padi Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017”. Jenis Penelitian yang diteliti yaitu deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD, untuk mengetahui Sikap pekerja tentang penggunaan APD, untuk mengetahui Penggunaan APD pada pekerja di Kilang Padi. Variabel : variabel bebas : Pengetahuan dan sikap variabel terikat : Penggunaan APD. Responden : Pekerja Kilang Padi di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja yang tahu tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi A sebanyak 75%, dan yang tidak tahu terdapat pada kilang padi B dan E sebanyak 100%, sedangkan sebanyak 75% pada kilang padi A yang memiliki sikap yang baik, dan 100% pada kilang padi C memiliki sikap tidak baik tentang penggunaan APD, sebanyak 25% pada kilang padi A yang

menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan 100% pada kilang padi B, C, D, dan E yang tidak menggunakan APD dengan lengkap.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada sampel, responden, wilayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan model survey, yang bersifat deskriptif. Sedangkan jenis jenis penelitian sekarang menggunakan penelitian Cross Sectional dengan metode observasi.

Tabel II.1 Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Populasi dan sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fauzia Sarini Lagata, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015	Penelitian ini bersifat deskriptif	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang ada di PT. Maruki yaitu sebanyak 161 responden	Variabel Independent : Perilaku, Sikap, Tindakan Variabel dependen : Perilaku pekerja dalam penggunaan APD	Pekerja Bagian Produksi PT. Maruki International Indonesia memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%, sikap baik sebanyak 100%, sementara pekerja yang memiliki tindakan berada dalam kategori kurang sebanyak 64,4 % dan pekerja yang memiliki tindakan aman sebanyak 35,6%. Untuk perilaku pekerja bagian produksi PT. Maruki International Indonesia secara umum berada dalam kategori kurang karena terdapat satu perilaku yaitu tindakan lebih dominan berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 161 responden dengan persentase 98,8%.

2.	<p>Lisdiana Verayanti Pasaribu, Kti Agustus 2017, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Medan Kabanjahe Pengetahuan, Sikap Dan Penggunaan Apd Pada Pekerja Kilang Padi Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017</p>	<p>Deskriptif dengan rancangan Cross Sectional.</p>	<p>Populasi dari penelitian ini adalah Pekerja Kilang Padi di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat..</p>	<p>-Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap -Variabel terikat : Penggunaan APD</p>	<p>Hasil penelitian pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang APD yang baik yaitu 67 orang (98,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 1 orang (1,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik karena banyak yang sudah mengetahui tentang pengertian, fungsi, manfaat serta akibat tidak menggunakan APD saat bekerja.</p>
----	--	---	--	--	---

3.	<p>Nabilla Qizti Dhea AgymNastiar dengan judul “Perilaku Pekerja tentang Penggunaan APD di UD Sambito Jati Mabel Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Tahun 2023”.</p>	<p>Penelitian ini deskriptif dengan rancangan Cross Sectional.</p>	<p>Populasi dari penelitian ini adalah pekerja UD Jati Mabel jumlah 12 responden.</p>	<p>Pengetahuan,sikap dan tindakan kerja di lingkungan UD.</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah hasil dari pengetahuan,sikap dan tindakan pekerja tentang penggunaan APD di UD Sambito Jati Mabel di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan</p>
----	--	--	---	---	---

B. Landasan Teori

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2012). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Teori ini disebut teori S-O- R (stimulus-organisme-respon) (Skinner dalam Notoatmodjo, 2012). Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat untuk diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan nyata sehingga dapat untuk diamati lebih jelas dan mudah (Fitriani, 2011).

a. Teori Perilaku Lawrence Green

Teori ini awal mula dikembangkan oleh Lawrence W. Green yang dikenal sebagai peneliti di bidang kesehatan. Selama bertahun-tahun Lawrence Green bersama rekannya mengembangkan program-program kesehatan yang dimana mengarah kepada upaya mengubah perilaku kesehatan dari pada sekedar upaya pengembangan teori. Pada teori ini Green menganalisis bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat, dimana ketiga faktor tersebut terbagi lagi atas beberapa cakupan (Maulana, 2009).

1) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukannya menggunakan panca indera, dalam hal ini pengetahuan diperoleh dari panca indera mata dan telinga. Notoatmodjo (2005) dikutip oleh Yanu (2009) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan dasar yang sangat dalam pembentukan suatu tindakan seseorang. Pembentukan memiliki 6 tingkatan, yakni:

a.) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahu (know) merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b.) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar suatu objek yang telah dipelajari/diketahui. Orang yang telah memahami terhadap suatu objek tertentu harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, menyebutkan contoh, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c.) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan suatu materi atau objek yang telah dipelajari kedalam tindakan nyata atau kondisi yang sebenarnya.

d.) Analisis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen yang dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e.) Sintetis (synthesis)

Sintetis diartikan kepada kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f.) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian yang didasarkan pada suatu kriteria yang dapat ditentukan sendiri ataupun menggunakan kriteria yang telah ada.

2) Sikap

a) Pengertian Sikap

Sikap menurut Notoatmodjo tahun 2007 dalam (Pasaribu, 2017) adalah suatu reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu objek.

b) Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap dalam Notoatmodjo tahun 2012 yang dikutip (Utari, 2019) dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

(1) Menerima (Receiving)

Menerima yaitu berarti seseorang atau subjek mau memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

(2) Merespon (Responding)

Merespon yaitu memberi jawaban, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap.

(3) Menghargai (Valuing)

Menghargai yaitu memberi ajakan kepada orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat tiga.

(4) Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab yaitu segala sesuatu yang sudah dipilihnya dengan segala resiko adalah indikasi sikap yang paling tinggi. Jadi berdasarkan tingkatan sikap di atas yang akan dijadikan instrument penilaian pada penelitian ini yaitu pada tingkatan bertanggung jawab karena pekerja mau menggunakan APD karena mengetahui faktor bahaya.

c) Alat dan Cara Mengukur Sikap

Dalam (Rahmatari Ayuni, 2019) untuk mengukur sikap yaitu dengan skala guttman atau bisa disebut dengan skala scalogram. Skala Guttman yaitu skala yang dipakai untuk memperoleh jawaban yang bersifat jelas. Contoh dalam skala guttman yaitu Ya dan Tidak, Setuju dan Tidak Setuju, dan lain sebagainya.

(1) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Riyanto tahun 2013 dalam (Sanifah, 2018), mengatakan bahwa

ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap di antaranya adalah

(2) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi seseorang mampu menjadi dasar penentuan sikap. Dan tanggapan adalah salah satu bentuk sikap.

(3) Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Seseorang yang berarti atau penting, seseorang yang berharga dan yang tidak ingin dikecewakan bagi suatu individu akan mempengaruhi pembentukan sikap terhadap suatu hal.

(4) Pengaruh kebudayaan

Dimana pun kita berada dan tinggal tentunya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan mampu berpengaruh pada penentuan atau pembentukan sikap seseorang.

3) Tindakan

a) Pengertian Tindakan

Menurut Notoatmodjo tahun 2010 dalam (Yuliansari et al., 2021) pengertian tindakan yaitu suatu usaha atau perbuatan dari seseorang dalam keadaan sadar.

b) Tingkatan Tindakan

Notoatmodjo tahun 2010 juga mengatakan bahwa tingkatan tindakan terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu :

c) Persepsi

Seseorang mulai membentuk persepsi dalam proses pikirnya mengenai suatu tindakan yang akan diambil.

d) Terpimpin

Proses menindaklanjuti dengan kegiatan secara berurutan.

e) Mekanisme

Suatu kegiatan yang telah dilakukan secara benar dan cepat, yang akan dilakukan kembali tanpa adanya perintah.

f) Adopsi

Suatu kegiatan yang mengembangkan kegiatan tersebut tanpa

mengurangi makna atau tujuan dari kegiatan itu sendiri.

Jadi berdasarkan tingkatan tindakan di atas yang akan dijadikan instrument penilaian pada penelitian ini yaitu tingkatan adopsi.

(1) Alat dan Cara Mengukur Tindakan

Cara menilai atau mengukur tindakan seseorang menurut data dari Arikunto yang dikutip (Pratiwi, 2021) yaitu dengan dilakukan melalui lembar observasi, dan kuesioner.

(2) Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

Menurut hasil penelitian dari (Ferusge & Berutu, 2018), mereka mengatakan bahwa suatu tindakan dapat di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin aman tindakan seseorang.

(3) Cara Meningkatkan Tindakan

Menurut (Listyandini & Suwandi, 2019), yang menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkann suatu tindakan, setiap perusahaan melakukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan pekerja dengan melakukan pelatihan K3, mineral safety talk, dan menyediakan goggle.

2. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya (Suma'mur, 2009).

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu di utamakan namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat di kendalikan

sepenuhnya, sehingga di gunakan alat-alat pelindung diri.

Alat pelindung haruslah enak di pakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif (Suma'mur, 2009). Suma'mur (1996) menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri, yaitu :

a. Pemeliharaan Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan tenaga kerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

b. Penguji Mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Ukuran Harus Tepat

Untuk memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja, maka ukuran alat pelindung diri harus tepat.

d. Cara Pemakaian Yang Benar

Seharusnya alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan, alat- alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal jika cara memakainya tidak benar. Tenaga kerja seharusnya diberikan pengarahan tentang :

- 1.) Manfaat dari alat pelindung diri yang disediakan dengan potensi bahaya yang ada.
- 2.) Menjelaskan bahaya potensial yang ada dan akibat yang akan diterima oleh tenaga kerja jika tidak pakai alat pelindung diri yang diwajibkan.
- 3.) Cara memakai dan merawat alat pelindung diri secara benar harus dijelaskan pada tenaga kerja.
- 4.) Perlu pengawasan dan sanksi pada tenaga kerja menggunakan alat pelindung diri.
- 5.) Pemeliharaan alat pelindung diri harus dipelihara dengan baik agar tidak menimbulkan kerusakan ataupun penurunan fungsi alat.

e. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Jenis-jenis alat pelindung diri meliputi (Tarwaka,2009) :

Alat Pelindung Mata

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektronik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras.

Jenis APD.

Alat Pelindung Tangan

Digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik. Sarung tangan terbuat dari karet untuk melindungi kontaminasi terhadap bahan kimia dan arus listrik; sarung tangan dari kain/katun untuk melindungi kontak dengan panas dan dingin.

1.) Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja.

f. Potensi Bahaya Pada Pekerja Mabel

Ada beberapa potensi bahaya yang terjadi pada pekerja mebel atau pengrajin kayu menurut Andi (2013), meliputi:

1) Bahaya Fisik

a) Debu Kayu

Debu kayu terjadi akibat proses penggergajian yang dapat masuk kedalam tubuh melalui saluran pernafasan, dan dapat pula menyebabkan alergi terhadap kulit. Dampak negatif dari debu terhadap kesehatan dapat berupa alergi atau iritasi terhadap saluran pernafasan dan juga dapat menimbulkan alergi terhadap kulit.

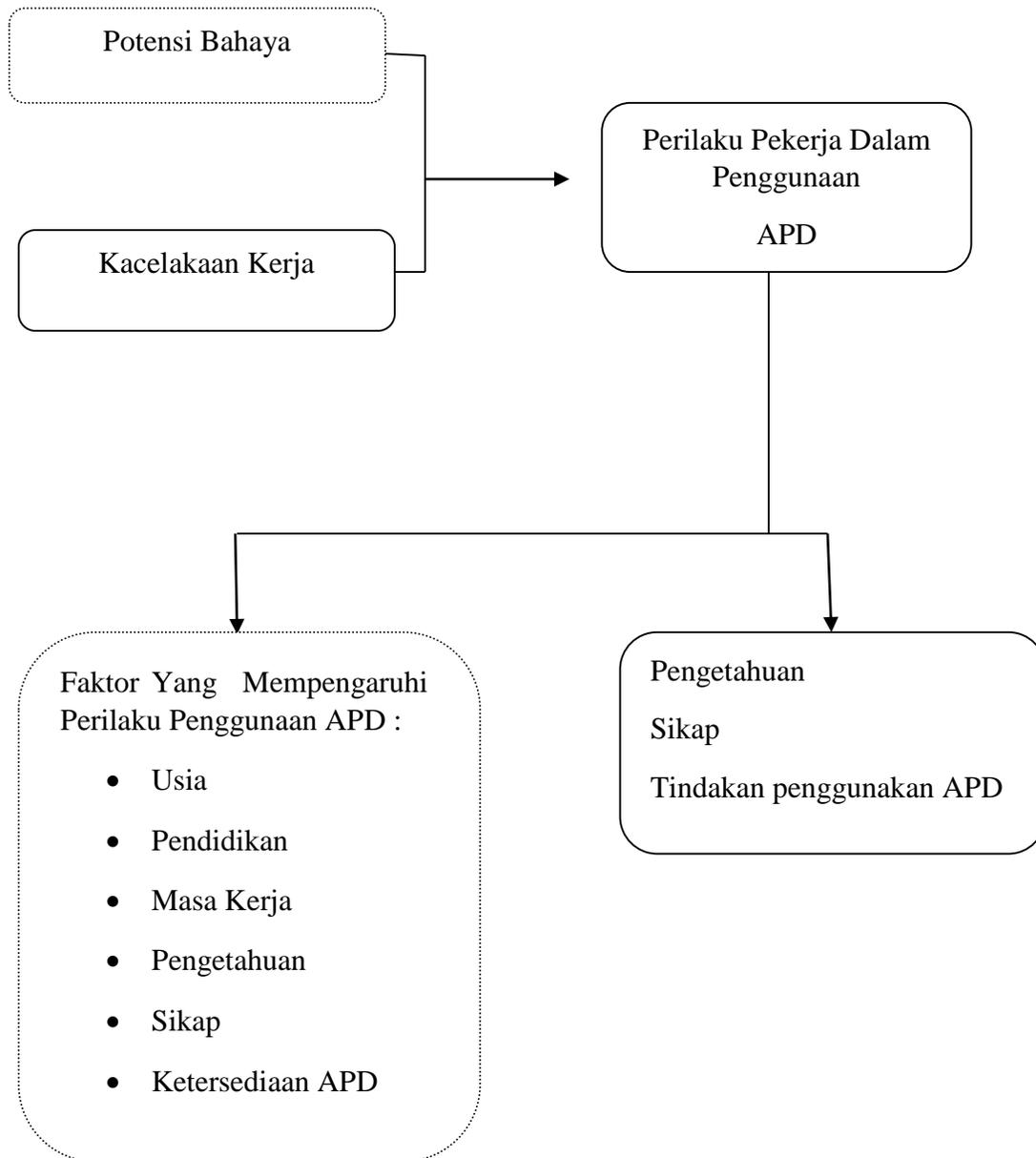
b) Bising

Kegiatan penggergajian, pemotongan, dan penyambungan umumnya akan menimbulkan kebisingan yang dapat menyebabkan gangguan aktivitas, dan pendengaran. Gangguan pendengaran yang timbul awalnya masih bersifat sementara tetapi pada tingkat paparan tertentu misalnya lebih dari 85dB dan dalam waktu yang lama akan menimbulkan kerusakan pendengaran yang menetap sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan tuli yang tidak dapat diobati.

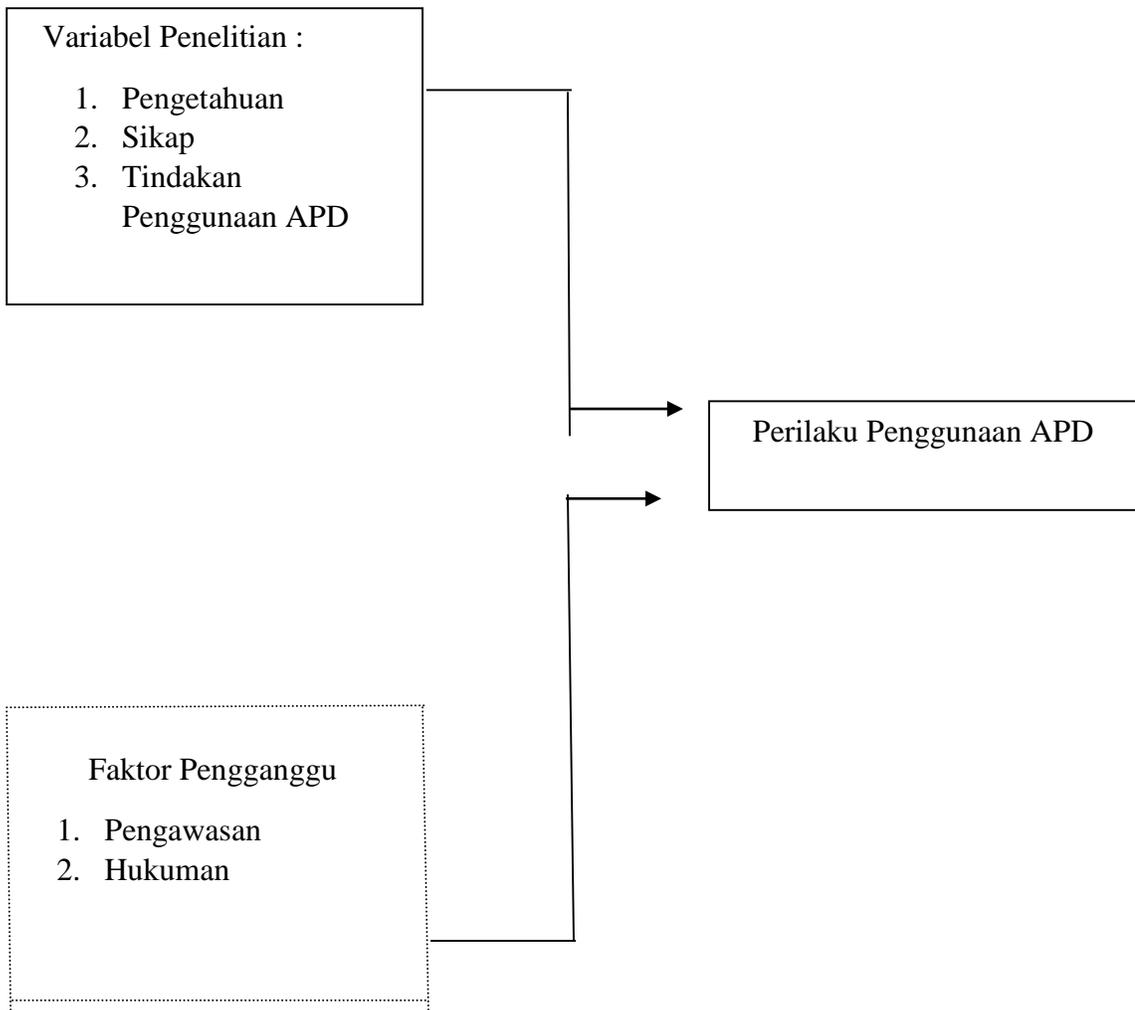
c) Bahaya Kimia

Umumnya pada proses pengecatan/pemutihan kayu akan menggunakan zat yang mengandung bahan kimia seperti H₂O₂, Thinner, Sanding Sealer, melamic Clear, Wood Stain serta jenis cat lainnya, sehingga dalam proses pengecatannya apabila tidak dilakukan dengan baik uap pada zat tersebut akan mengakibatkan bahaya pada tubuh seperti peradangan pada saluran pernafasan, dengan gejala berupa batuk, pilek, sesak nafas dan demam. Apabila zat tersebut terkena oleh mata dan kulit juga akan mengalami iritasi dan kemerahan pada mata dan kulit

C. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



Keterangan :

Yang diteliti :

Yang tidak diteliti :